

## **Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Menteng Kota Palangka Raya**

*Oleh: Lamiang<sup>1</sup>*

### **Abstrak**

*Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Pembelajaran merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan dan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 5 Menteng Kota Palangka Raya dengan menggunakan metode diskusi.*

*Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan subjek penelitian siswa kelas IV berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Instrumen penelitian berupa butir soal tes dan lembar observasi penggunaan media lingkungan.*

*Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 5 Menteng Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014. Penggunaan metode diskusi dapat membangkitkan semangat belajar siswa, kegiatan pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan tidak membosankan. Pada akhir Siklus II diperoleh data: rata-rata hasil belajar siswa 72,85. Jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran mencapai 20 anak (71,43%) sedangkan yang belum tuntas ada 8 anak (28,57%). Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh data: rata-rata hasil belajar siswa 88,9 dan jumlah siswa yang sudah tuntas ada 27 anak (96,43%) dan yang belum tuntas 1 anak (3,57%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan sebesar 25%, yaitu dari 71,43% menjadi 96,43%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang baik dari 72,85 menjadi 88,89.*

*Kata kunci: Metode diskusi, Hasil belajar, Pembelajaran IPA*

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Pembelajaran merupakan

---

<sup>1</sup> Lamiang adalah staf pengajar di SDN-5 Menteng Kota Palangka Raya

wujud dari pelaksanaan pendidikan. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Winataputra (2007: 1.21) menyebutkan pelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud ialah pendidikan formal yang merupakan suatu tempat untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, sehingga lahirah putra-putri bangsa yang dalam jiwanya tertanam nilai-nilai intelektual, etika dan kepribadian bangsa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah merupakan faktor yang berasal dari individu yang bersangkutan, Antara lain jasmani (fisik) dan rohani (psikis). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan atau sering disebut sebagai faktor lingkungan. Sedangkan secara khusus faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah: siswa kurang motivasi dalam belajar, media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 5 Menteng sementara ini bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kepedulian orang tua terhadap anak dirumah kurang, kurangnya melaksanakan percobaan dan demosntrasi, saran dan prasarana yang masih kurang mendukung serta metode pembelajaran yang belum bervariasi. Dari permasalahan yang ada penggunaan metode pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki, karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode diskusi.

Metode diskusi dipilih dengan pertimbangan metode ini akan membangkitkan semangat siswa dengan cara belajar siswa dengan temannya yang merupakan tutor sebaya. Disamping itu siswa akan terbiasa berfikir kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamanya. Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pada metode diskusi. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka penerapan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA konsep bagian-bagian akar tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Menteng Palangka Raya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 343) adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Purwanto (1990: 85) mengatakan bahwa belajar adalah merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi karena latihan atau pengalaman. Gagne dalam Wahyudin (2007: 3.31) berpendapat bahwa belajar adalah seperangkat yang mengubah sifat stimulus dari lingkungan menjadi beberapa tahap pengolahan informasi yang di perlukan untuk memperoleh kapasitas baru.

Sedangkan Winataputra (2007: 1.9) mengemukakan bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan saja tetapi juga meliputi seluruh kemampuan siswa. Sehingga belajar memusatkan kepada tiga hal, yaitu: Pertama, belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor). Kedua, perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi Antara dirinya dengan lingkungan. Ketiga, perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan yang merupakan hasil belajar relatif permanen karena diperoleh dengan cara yang wajar, lain dengan yang di peroleh secara tidak wajar misalnya pengaruh obat-obatan (dopping) dapat berubah-ubah.

Dari penegrtian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap dan nilai yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu ke arah perubahan yang baik atau lebih maju. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Purwanto (1990: 102) faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi 2, yaitu: 1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, antara lain: kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, dan 2) faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 238) diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai sesuatu masalah Sedangkan Joni dalam Anita (2008: 1.24) mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang

sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah cara yang teratur yang bersifat umum dalam rangka bertukar pikiran mengenai sesuatu masalah yang sedang di hadapi.

Menurut Anita (2008: 5.20) metode diskusi digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang di dalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan, tugas atau permasalahan. Sering pula metode ini disebut sebagai salah satu metode yang menggunakan pendekatan CBSA atau keterampilan proses. Kegiatan diskusi inidapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7) peserta) kelompok sedang (8-12) peserta kelompok besar (13-40) peserta. Ataupun diskusi kelas. Diskusi kelompok kecil lebih efektif dari pada diskusi kelompok besar atau diskusi kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang ketua atau moderator untuk mengatur pembicaraan cara mencapai target demikian pendapat Anita (2008: 5.2)

Adapun karakteristik penerapan metode diskusi menurut Anita (2008: 5.21) adalah bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topic permasalahan atau persoalan yang akan mengstimulus siswa menyelesaikan permasalahan atau persoalan tersebut. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, perlu dibentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa sebagai anggota kelompok dalam kelompok tersebut. Kelancaran kegiatan diskusi sangat ditentukan oleh moderator yaitu orang yang mengatur jalnnya pembicaraan supaya semua siswa sebagai anggota aktif berpendapatn secara maksimal dan seluruh pembicaraan mengarah kepada pendapat atau kesimpulan bersama. Tugas utama guru dalam kegiatan ini sebagai pembimbing, fasilitator, atau motivator supaya interaksi dan aktifitas siswa dalam diskusi menjadi efektif. Aktifitas siswa harus dibimbing, diterapkan cara berpikir yang sistematis dengan menggunakan logika berfikir yang ilmiah.

Prasyarat untuk mengoptimalkan pembelajaran diskusi untuk menunjang efektivitas penggunaan metode diskusi perlu dipersiapkan kemampuan guru maupun kondisi siswa yang optimal. Menurut Anita (2009: 5.21) kondisi optimal guru dan siswa guna mendukung efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran adalah: 1) kondisi guru yang harus diperhatikan adalah a) mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, b) mampu membimbing siswa untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan, c) mampu mengelompokkan siswa sesuai dengan

kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa, d) mampu mengelola pembelajaran melalui diskusi, dan e) menguasai permasalahan yang didiskusikan, dan 2) kondisi siswa yang harus diperhatikan adalah: a) memiliki motivasi, perhatian dan minat dalam berdiskusi, b) mampu melaksanakan diskusi, c) mampu menerapkan belajar secara bersama, d) mampu mengeluarkan isi pikiran atau pendapat, dan e) mampu memahami dan menghargai pendapat orang lain.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan subjek penelitian siswa kelas IV berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Instrumen penelitian berupa butir soal tes dan lembar observasi penggunaan media lingkungan. Kegiatan penelitian meliputi: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas untuk siklus I telah selesai dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2013. Hasil penelitian siklus I secara terperinci sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dalam menerapkan metode diskusi kelompok dalam menyampaikan materi bagian-bagian akar dan fungsinya. Penggunaan metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi bagian-bagian akar dan fungsinya. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 20 Agustus 2013. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang

dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru memodifikasi siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar IPA. Karena belajar IPA sangat menyenangkan dan banyak manfaatnya. Sebagai apresiasi guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan tumbuhan. Siswa menyebutkan macam-macam tumbuhan yang ada di lingkungan sekitarnya. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu bagian bagian akar dan fungsinya dan macam-macam akar pada tumbuhan. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima siswa untuk berdiskusi tentang bagian-bagian akar dan fungsinya serta macam-macam akar pada tumbuhan. Guru menjelaskan setiap tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok dan membagikan lembar kerja siswa. Dengan mengamati tumbuhan yang sudah dipersiapkan oleh guru, secara kelompok siswa berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Sewaktu diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling kelas sambil memberikan bimbingan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan mengumpulkan hasil diskusinya. Siswa dibimbing oleh guru untuk merangkum dan menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari yaitu bagian akar dan macam-macam akar pada tumbuhan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya, guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diserahkan kepada guru. Untuk menutup pelajaran guru memberi tugas pekerjaan rumah dan memberi nasihat-nasihat supaya siswa rajin belajar disekolah maupun dirumah.

### 3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Didukung alat peraga yang cukup siswa sangat aktif dan merasa senang pada waktu mengamati akar pada tumbuhan, siswa dengan semangat mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi antar siswa berjalan baik, ketua kelompok membantu anggota kelompoknya yang belum memahami. Guru memperhatikan

kegiatan siswa dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Hasil pengamatan/observasi dan evaluasi pembelajaran IPA untuk kompetensi dasar bagian-bagian akar pada tumbuhan secara keseluruhan sudah ada peningkatan di beberapa hal, diantaranya:

- a. Siswa merasa senang untuk belajar IPA
- b. Siswa lebih aktif didalam belajar
- c. Siswa antusias dan tidak ada yang mengantuk
- d. Siswa tidak bosan dalam mengajar
- e. Siswa dapat mengamati langsung yang dipelajari yaitu tentang bagian-bagian akar pada tumbuhan.

#### 4. Refleksi

Guru (peneliti) teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru, pada waktu siswa mengamati akar tumbuhan dan berdiskusi kelompok ada beberapa siswa yang pasif, hendaknya guru memotivasi anak tersebut supaya mau melakukan kegiatan belajar dengan aktif. Data hasil belajar siswa pada siklus I seperti tabel berikut ini:

Tabel 1.  
Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kelompok	Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
A	85- 150	4	14.28%	Tuntas
B	65-84	16	57.14%	Tuntas
C	$\leq 65$	8	28.58%	Tidak tuntas
Jumlah		28	100%	

Sumber data: Diolah dari data utama

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa ada 28 anak. Kelompok A mendapat nilai 85-100 ada empat anak (sudah tuntas), Kelompok B yang mendapat nilai 65-84 ada 16 anak (sudah tuntas), dan Kelompok C yang mendapat nilai  $\leq 65$  ada 8 anak (belum tuntas). Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 65 ada 20 anak. Jadi jumlah siswa yang

sudah tuntas dalam pembelajaran 20 anak (71.43%) sedangkan yang belum tuntas ada 8 anak (57%).

Penelitian Tindakan Kelas siklus 2 telah dilaksanakan pada tanggal 14 September 2013 dengan langkah-langkah yang ditempuh pada siklus 2 hampir sama dengan langkah-langkah pada siklus I. Hal yang membedakan siklus 2 dengan siklus 1 adalah pada perencanaannya. Perencanaan siklus 2 didasari oleh hasil refleksi siklus 1, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Adapun hasil pelaksanaan siklus 2 secara terperinci sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan tindakan

Perencanaan pembelajaran pada siklus 2 ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus 1. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2 yaitu:

- a. Siswa diberi penjelasan tentang keberadaan supervisor untuk menghilangkan ketegangan siswa disuruh keluar kelas dan mencatat paling sedikit 3 macam tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah:
- b. Guru memberi motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif
- c. Guru menyiapkan tumbuhan yang agak besar supaya siswa dapat mengamati akar tumbuhan dengan jelas
- d. Supaya proses pembelajaran lebih lancar dan efektif guru menyiapkan tumbuhan yang jumlahnya sesuai dengan jumlah kelompok atau lebih.
- e. Siswa diberi motivasi supaya berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
- f. Guru memperhatikan waktu supaya semua kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan dengan waktu yang tepat.

#### 2. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki, mengenai metode penggunaan diskusi kelompok pemilihan adat atau media pembelajaran dan alokasi waktu. Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajarannya yaitu bagian-bagian akar dan fungsinya. Secara kelompok siswa mengerjakan lembar kerja siswa dengan cara mengamati dan berdiskusi. Guru membimbing dan memberi motivasi supaya semua siswa aktif, setiap

kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Siswa mengumpulkan hasil diskusi kepada guru. Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dibimbing oleh guru. Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu, untuk tindak lanjut guru memberi tugas rumah dan pekerjaan rumah dan guru menutup pelajaran dengan pesan-pesan yang disampaikan kepada siswa.

### 3. Observasi

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus 2 ini lebih baik daripada proses pembelajaran pada siklus 1. Dalam melakukan diskusi kelompok semua siswa lebih aktif dan tidak ada lagi siswa yang pasif. Media yang disiapkan oleh guru sudah memadai materi yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, semua siswa dapat mengamati akar tumbuhan dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru terjalin dengan baik. Siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, lancar dan sukses.

Berdasarkan hasil pengamatan/ observasi dan evaluasi pembelajaran IPA pada siklus dua untuk kompetensi dasar bagian-bagian akar pada tumbuhan sudah ada peningkatan lagi, diantaranya, yaitu:

- a. Siswa lebih semangat dalam pembelajaran
- b. Siswa lebih kreatif karena didukung alat peraga yang memadai
- c. Semua siswa aktif dalam proses pembelajaran
- d. Siswa tidak bosan dan tidak mengantuk.
- e. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat waktu.

### 4. Refleksi

Tahapan perencanaan hingga observasi sudah dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti kembali melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis refleksi siklus 2 ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi yang dipelajari. Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus 2, diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa

tentang bagian-bagian akar dan fungsinya. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 2 seperti tabel berikut ini.

Tabel 2.  
Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kelompok	Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
A	85- 150	10	35, 71%	Tuntas
B	65-84	17	60, 72%	Tuntas
C	≤65	1	3,57%	Tidak tuntas
Jumlah	-	28	100%	

Sumber data: Diolah dari Data utama

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa, kelompok A mendapat nilai 85-100 ada empat anak (sudah tuntas), kelompok B yang mendapat nilai 65-84 ada 17 anak (sudah tuntas), dan kelompok C yang mendapat nilai diatas 65 ada 27 anak, dan yang mendapat nilai dibawah 65 ada 1 anak (belum tuntas). Jumlah siswa yang sudah tuntas ada 27 anak (96, 43%) dan yang belum tuntas ada 1 anak (3, 57%).

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini, perlu adanya perbandingan antara nilai hasil ulangan siklus I dengan nilai hasil ulangan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil belajar siswa siklus I dengan siklus II berikut ini:

Tabel 3  
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Kelompok	Nilai	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Jmh siswa	Presentase	Jmh siswa	Presentase	
A	85- 150	4	14.28%	10	35, 71%	Tuntas
B	65-84	16	57.14%	17	60, 72%	Tuntas
C	≤65	8	28.58%	1	3,57%	Tidak tuntas
Jumlah		28	100%	28	100%	

Sumber Data `: Diolah dari Data utama.

Tes hasil belajar siklus 2 menunjukkan bahwa dari 28 siswa yang mengikuti tes evaluasi, yang tuntas belajar adalah 27 anak. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 25%, yaitu dari 71,43% menjadi 96,43%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan

yang baik dari 72,85 menjadi 88,89. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi pembelajaran.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai tes belajar siswa pada konsep bagian-bagian akar dan fungsinya di atas nilai KKM, yaitu 65 dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 70%. Pada akhir Siklus II diperoleh data: rata-rata hasil belajar siswa 88,9 dan jumlah siswa yang sudah tuntas ada 27 anak 96,43%., dan yang belum tuntas 1 anak (3,57%). Jadi, berdasarkan data pada siklus I dan II maka Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan sudah berhasil.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 5 Menteng Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014. Penggunaan metode diskusi dapat membangkitkan semangat belajar siswa, kegiatan pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan tidak membosankan. Pada akhir Siklus II diperoleh data: rata-rata hasil belajar siswa 72,85. Jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran mencapai 20 anak (71,43%) sedangkan yang belum tuntas ada 8 anak (57%). Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh data: rata-rata hasil belajar siswa 88,9 dan jumlah siswa yang sudah tuntas ada 27 anak 96,43% dan yang belum tuntas 1 anak (3,57%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan sebesar 25%, yaitu dari 71,43% menjadi 96,43%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang baik dari 72,85 menjadi 88,89.

### **Daftar pustaka**

- Anita, S. W. (2008). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kusnandar. (2010). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mikarsa, H. L. (2007). *Pendidikan anak di sekolah dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutrisno, L. dkk. (2007). *Pengembangan pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Wahyudin, D. (2007). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, dkk. (2008). *Pemantapan kemampuan profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.